

Implementasi Program *Tujuh Poe Atikan (Nyucikeun Diri)* dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SDN 2 Tanjungsari Kabupaten Purwakarta

Shofia Nurhumaira Salma, Aep Saepudin, Giantomi Muhammad*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

shofiasalma2102@gmail.com, aepsaepudinunisba@gmail.com, giantomi.muhammad@unisba.ac.id

Abstract. Education is a conscious and planned effort in the process of guidance and learning for individuals to grow and develop into independent, responsible, creative, knowledgeable, healthy and noble human beings. This research aims to find out how to form religious character in Tanjungsari Elementary School, Purwakarta Regency by implementing the *Tujuh Poe Atikan (Nyucikeun Diri)* program in terms of planning, implementation and evaluation of the program. In this study, the researcher used an analytical descriptive research method with a case study type. When planning this self-help program (*Seven Poe Atikan*), of course, there is a direction from the education office which includes the preparation of schedules, implementation guidelines, and strategic steps to ensure that this activity is in accordance with the goals that have been set. In addition, the school also involves parents through socialization to provide understanding and support for the program, so that its implementation can run optimally. religious character of students at SDN 2 Tanjungsari, Purwakarta Regency. Implementation activities are the core of the Self-Help Program. Where all activity processes are contained in this implementation. This self-help program which was carried out at SDN 2 Tanjungsari in 2015 aims to shape the character of students by instilling divine values to get closer to Allah. With this program, it can build students with noble character.

Keywords: *Religious Character, Seven Points of Victory Self-Improvement.*

Abstrak. Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak berkarakter) mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter religius di SD Tanjungsari Kabupaten Purwakarta dengan cara menerapkan program *Tujuh Poe Atikan Nyucikeun Diri* dalam hal perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi program. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan tipe studi kasus. Ketika dalam merencanakan program *nyucikeun diri Tujuh Poe Atikan* ini tentunya terdapat arahan dari dinas pendidikan yang mencakup penyusunan jadwal, pedoman pelaksanaan, dan langkah-langkah strategis untuk memastikan kegiatan ini sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pihak sekolah juga melibatkan orang tua melalui sosialisasi untuk memberikan pemahaman dan dukungan terhadap program tersebut, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara maksimal. karakter religius peserta didik di SDN 2 Tanjungsari Kabupaten Purwakarta. Kegiatan pelaksanaan merupakan inti dari Program *Nyucikeun Diri*. Yang dimana semua proses kegiatan terdapat dalam pelaksanaan ini. program *nyucikeun diri* ini yang dilaksanakan di SDN 2 Tanjungsari pada tahun 2015 bertujuan membentuk karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai ilahi untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan program ini dapat membangun peserta didik yang berakhlak mulia.

Kata Kunci: *Karakter Religius, Tujuh Poe Atikan Nyucikeun Diri.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia. Penurunan moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan dilihat dari maraknya peredaran video porno yang diperankan oleh para pelajar, maraknya perkuliahan antar pelajar, adanya kecurangan dalam ujian nasional, banyaknya kasus narkoba yang menjerat siswa, dan berbagai peran negatif lainnya. Menurut Walgito, yang dikutip oleh (Ali, 2018) (1) terdapat tiga metode utama untuk membentuk perilaku menjadi karakter yaitu conditioning (pembiasaan), insight (pengertian) dan modeling (contoh teladan). Menurut (Aunillah, 2011) (2) mengemukakan bahwa, “ Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil”.

Menurut (Ahsanulhaq, 2019). (3) Pentingnya penanaman karakter religius disekolah adalah untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Penanaman karakter religius di sekolah sangat penting untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Dengan membangun dasar moral, meningkatkan kedisiplinan, memperkuat hubungan sosial, menyediakan landasan untuk pengembangan diri, serta membantu siswa menghadapi tantangan globalisasi, pendidikan karakter religius berkontribusi pada pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga bermoral baik. Menurut (Annisa, 2020). (4) Penanaman karakter religius harus dioptimalkan sejak usia sekolah dasar. Penanaman karakter religius bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi juga memerlukan kerja sama antara peserta didik dan orang tua.

Salah satu wilayah yang menerapkan konsep pendidikan karakter adalah Purwakarta. Pembangunan karakter mendapat perhatian khusus di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Dengan fokus pada pelestarian karakter masyarakat melalui pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, Bupati Purwakarta, H. Dedi Mulyadi, bersama timnya mulai menyebarkan gagasan tentang Pendidikan Karakter Purwakarta kepada berbagai lembaga, dinas terkait, dan masyarakat.

Di Purwakarta, program ini berlaku untuk semua jenjang sekolah dan dikenal sebagai "*Tujuh Poe Atikan Pendidikan Purwakarta Istimewa*" atau Tujuh Hari Pendidikan Istimewa Purwakarta. Selama tujuh hari tersebut, kegiatan pembelajaran dirancang dengan tujuan dan topik yang bervariasi. Harapannya, metode ini menjadi lebih praktis dan dapat diaplikasikan langsung oleh peserta didik. Dalam filsafat Sunda, terdapat ungkapan *miidung ka waktu, mibapa ka zaman*, yang berarti mampu mengikuti perkembangan zaman. Pendekatan ini mengajarkan peserta didik untuk mempraktikkan pelatihan yang diterima di kelas sehingga berguna bagi masyarakat.

Lulusan Sekolah yang bermoral rendah tidak layak mendapatkan ijazah. Untuk itu, anggapan masyarakat umum bahwa peserta didik yang memiliki sikap brutal, nakal, susah diatur, dan konotasi negatif lainnya harus segera diubah. Pendidikan karakter telah diwacanakan sebagai solusi untuk membentuk kepribadian yang baik pada diri peserta didik. SDN 2 Tanjungsari Kabupaten Purwakarta, merupakan Sekolah yang lembaga pendidikannya berada di bawah Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta siap menghasilkan peserta didik yang mempunyai akhlakul karimah yang baik

Menurut Peraturan Bupati Nomor 69 Tahun 2015, *Tujuh Poe Atikan Istimewa Purwakarta* adalah program yang wajib dilaksanakan setiap hari. Setiap harinya dirancang memiliki makna dan kegiatan khusus yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik melalui berbagai pendekatan yang relevan dan bermakna (Perbup, 2015). (5) Permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan karakter dapat diatasi salah satunya dengan cara menggunakan program *nyucikeun diri* Purwakarta Istimewa yang dilakukan secara efektif. Penanaman pendidikan karakter dilakukan diluar jam pelajaran dengan tujuan agar dapat membangun karakter dan membentuk pembiasaan berakhlakul karimah.

Program *Tujuh poe atikan* berlangsung dari Senin hingga jumat, tetapi penulis sangat tertarik dengan program hari Jumat yang disebut *Nyucikeun Diri*. Yang dimana pada sehabis dihari jumat kita sebagai umat yang beragama maka harus bisa menjaga kesucian hati, pikiran, dan jiwa melalui ibadah. Tujuan utamanya adalah untuk mempererat hubungan dengan Tuhan dan memastikan ketenangan batin tetap terjaga.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa penerapan *Tujuh Poe Atikan (nycikeun diri)* Istimewa Purwakarta di SDN 2 Tanjungsari, dapat dikatakan belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan, latar belakang orangtua yang brokenhome, berkerja di perusahaan atau di pabrik garmen juga adanya pandemic corona selama 2 tahun kebelakang dan keluarga yang sering ada masalah kemudian peserta didik akan melampiaskan bebannya ke sekolah dan menjadi anak yang sering mempunyai kasus, serta tingkat kenakalan peserta didik yang tinggi sehingga dalam penanaman pendidikan karakter guru mengalami kesulitan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana perencanaan program *tujuh poe atikan (nycikeun diri)* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SDN 2 Tanjungsari? Bagaimana pelaksanaan program *tujuh poe atikan (nycikeun diri)* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SDN 2 Tanjungsari? Bagaimana evaluasi program *tujuh poe atikan (nycikeun diri)* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SDN 2 Tanjungsari? Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis perencanaan program *tujuh poe atikan (nycikeun diri)* dalam karakter religius peserta didik di SDN 2 Tanjungsari kabupaten purwakarta.
2. Untuk menjabarkan pelaksanaan program *tujuh poe atikan (nycikeun diri)* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SDN 2 Tanjungsari.
3. Untuk menganalisis evaluasi program *tujuh poe atikan (nycikeun)* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SDN 2 Tanjungsari.

Salah satu wilayah yang menerapkan konsep pendidikan karakter adalah Purwakarta. Pembangunan karakter mendapat perhatian khusus di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Dengan fokus pada pelestarian karakter masyarakat melalui pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, Bupati Purwakarta, H. Dedi Mulyadi, bersama timnya mulai menyebarluaskan gagasan tentang Pendidikan Karakter Purwakarta kepada berbagai lembaga, dinas terkait, dan masyarakat.

Di Purwakarta, program ini berlaku untuk semua jenjang sekolah dan dikenal sebagai "*Tujuh Poe Atikan Pendidikan Purwakarta Istimewa*" atau Tujuh Hari Pendidikan Istimewa Purwakarta. Selama tujuh hari tersebut, kegiatan pembelajaran dirancang dengan tujuan dan topik yang bervariasi. Harapannya, metode ini menjadi lebih praktis dan dapat diaplikasikan langsung oleh peserta didik. Dalam filsafat Sunda, terdapat ungkapan *miidung ka waktu, mibapa ka zaman*, yang berarti mampu mengikuti perkembangan zaman. Pendekatan ini mengajarkan peserta didik untuk mempraktikkan pelatihan yang diterima di kelas sehingga berguna bagi masyarakat (Perbup, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa penerapan *Tujuh Poe Atikan (nycikeun diri)* Istimewa Purwakarta di SDN 2 Tanjungsari, dapat dikatakan belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan, latar belakang orangtua yang brokenhome, berkerja di perusahaan atau di pabrik garmen juga adanya pandemic corona selama 2 tahun kebelakang dan keluarga yang sering ada masalah kemudian peserta didik akan melampiaskan bebannya ke sekolah dan menjadi anak yang sering mempunyai kasus, serta tingkat kenakalan peserta didik yang tinggi sehingga dalam penanaman pendidikan karakter guru mengalami kesulitan.

B. Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan utama, yang diakui memiliki keunggulan dalam menekankan kualitas data dan analisis yang mendalam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan tipe studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini diantaranya kepala sekolah, guru PAI, peserta didik. Lokasi penelitian yang diambil penulis yaitu di SDN 2 Tanjungsari yang berada di Desa Tanjungsari Kecamatan Pondok Salam Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat. Purwakarta memiliki nilai-nilai budaya lokal yang kuat, yang dapat memberikan konteks tambahan dalam penelitian tentang bagaimana pendidikan karakter dapat disesuaikan dengan budaya setempat.

Dalam upaya menciptakan generasi yang berkualitas SDN 2 Tanjungsari adalah salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Purwakarta yang menerapkan program *Tujuh Poe Atikan*. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter religius pada peserta didik. Alasan peneliti meneliti disini

karena sekolah ini secara aktif menerapkan program yang berfokus pada pengembangan karakter peserta didik, sehingga menjadi tempat yang ideal untuk mengeksplorasi efektivitas program tersebut.

Lokasi penelitian yang diambil penulis yaitu di SDN 2 Tanjungsari yang berada di Desa Tanjungsari Kecamatan Pondok Salam Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat. Purwakarta memiliki nilai-nilai budaya lokal yang kuat, yang dapat memberikan konteks tambahan dalam penelitian tentang bagaimana pendidikan karakter dapat disesuaikan dengan budaya setempat.

Dalam upaya menciptakan generasi yang berkualitas SDN 2 Tanjungsari adalah salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Purwakarta yang menerapkan program *Tujuh Poe Atikan*. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter religius pada peserta didik. Alasan peneliti meneliti disini karena sekolah ini secara aktif menerapkan program yang berfokus pada pengembangan karakter peserta didik, sehingga menjadi tempat yang ideal untuk mengeksplorasi efektivitas program tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian di bawah ini merupakan data yang telah diperoleh melalui berbagai metode berdasarkan penelitian di lapangan yang telah dilakukan dengan metode observasi guna mengetahui bagaimana implementasi Program *Tujuh Poe Atikan (Nyucikeun Diri)* dalam pembentukan karakter religius pesertadidik di SDN 2 Tanjungsari Kabupaten Purwakarta. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka akan diuraikan data-data tentang Implementasi Program *Tujuh Poe Atikan (Nyucikeun Diri)* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SDN 2 Tanjungsari Kabupaten Purwakarta.

Sepertinya hal nya SDN 2 Tanjungsari Kabupaten Purwakarta. Seperti hal nya SDN 2 Tanjungsari Kabupaten Purwakarta memiliki tujuan membentuk karakter akhlak yang mulia untuk peserta didik oleh karena itu pada hari jumat dinamakan *nyucikeun diri* yang berisikan program penguatan karakter religius disekolah dengan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan seperti menjaga kesucian hati, jiwa, pikiran, dan jiwa melalui beribadah. Kemudian peneliti mendapatkan data informasi yang relevan dengan fokus pertanyaan penelitian, yaitu:

Dalam melaksanakan kegiatan program pasti tentunya terdapat proses perencanaan program yang menjadikan program ini berjalan dengan baik, ketika dalam merencanakan program *nyucikeun diri* ini tentunya terdapat arahan dari dinas pendidikan yang mencakup penyusunan jadwal, pedoman pelaksanaan, dan langkah-langkah strategis untuk memastikan kegiatan ini sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya program ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan nilai-nilai keagamaan dan moral.

Latar belakang diadakannya Program *Tujuh Poe Atikan (Nyucikeun Diri)* adalah kebutuhan untuk mengembalikan peserta didik pada karakter religius yang selaras dengan budaya dan nilai-nilai lokal. Kepala sekolah SDN 2 Tanjungsari, Bapak Dian Muthmain S.Pd, menjelaskan bahwa program ini lahir dari inisiatif pemerintah daerah untuk menanamkan nilai-nilai moral dan religius pada generasi muda. Mengapa perencanaan sangat penting dalam kegiatan *nyucikeun diri*, karena dalam melakukan perencanaan maka peluang keberhasilan program *nyucikeun diri* akan semakin besar. Setiap pekerjaan yang tidak dilandasi perencanaan, maka pasti akan terbengkalai sebelum sampai tujuannya.

Setiap hari memiliki tema khusus, seperti *Nyucikeun Diri* pada hari Jumat, yang bertujuan untuk mendekatkan peserta didik kepada Tuhan dan menjaga kesucian hati serta jiwa. Selain itu, pihak sekolah juga melibatkan orang tua melalui sosialisasi untuk memberikan pemahaman dan dukungan terhadap program tersebut, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara maksimal. Dalam sebuah kegiatan ataupun program tentunya akan memiliki tujuan mengapa program ini harus diadakan. Program *nyucikeun diri* yang diadakan di SDN 2 Tanjungsari Kabupaten Purwakarta tidak asal terlaksana, program ini memiliki tujuan yang mampu menanamkan nilai-nilai ketuhanan dan kesadaran diri secara mendalam. Dalam sebuah kegiatan ataupun program tentu ada yang terlibat dalam perencanaan program seperti guru di SDN 2 Tanjungsari. Mereka bekerja sama untuk membuat pelaksanaan program *nyucikeun diri* ini berjalan dengan baik.

Perencanaan program *nyucikeun diri* dapat dikaitkan dengan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam pendidikan karakter. Rasulullah SAW tidak hanya mengajarkan ibadah secara ritual akan tetapi menekankan pentingnya akhlak dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari seperti

kepedulian terhadap sesama, shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, untuk memperkuat hubungan batin peserta didik dengan Tuhan. Dalam perencanaan tentunya terdapat strategi agar mendapat hasil yang maksimal. Strategi merupakan rencana serta pengelolaan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Lebih dari sekadar peta arah, strategi harus merinci teknik operasional yang digunakan. Secara khusus, strategi adalah hasil dari menyatukan misi perusahaan, menetapkan tujuan organisasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal, merumuskan kebijakan serta strategi khusus guna meraih tujuan tersebut, dan memastikan pelaksanaannya dilakukan dengan tepat. Dengan demikian, strategi memastikan pencapaian tujuan dan sasaran utama organisasi.

Pelaksanaan program *nyucikeun diri* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SDN 2 Tanjungsari menunjukkan hasil yang penting dalam membentuk kebiasaan religius peserta didik. Pelaksanaan Program Nyucikeun Diri bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus membentuk karakter peserta didik dengan akhlak mulia secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Pembentukan karakter peserta didik dengan akhlak mulia diwujudkan melalui kegiatan Nyucikeun Diri yang dilaksanakan setiap hari Jumat.

Pelaksanaan Program *Nyucikeun Diri* bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus membentuk karakter peserta didik dengan akhlak mulia secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Pembentukan karakter peserta didik dengan akhlak mulia diwujudkan melalui kegiatan *Nyucikeun Diri* yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Program ini bertujuan memperkuat karakter religius di sekolah dengan mendorong siswa untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, menjaga kesucian hati, jiwa, dan pikiran, serta menjalankan ibadah.

Program ini bertujuan memperkuat karakter religius di sekolah dengan mendorong siswa untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, menjaga kesucian hati, jiwa, dan pikiran, serta menjalankan ibadah. Kegiatan *nyucikeun diri* yang dilaksanakan setiap hari Jumat menjadi momen penting bagi peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Tuhan sekaligus memperkuat rasa solidaritas sosial. Shalat dhuha berjamaah memberikan pengalaman spiritual kolektif yang mendalam, sementara pembacaan surat Yasin dan ratib membantu siswa meningkatkan pemahaman dan penghayatan mereka terhadap ajaran agama. Gerakan infak dua ribu (Gasibu) memberikan pelajaran praktis tentang pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama, sekaligus mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab sosial. Pelaksanaan kegiatan ini diawasi langsung oleh guru, yang tidak hanya memberikan bimbingan teknis tetapi juga menjadi teladan bagi siswa dalam menjalani nilai-nilai religius.

Program nyucikeun diri ini yang dilaksanakan di SDN 2 Tanjungsari pada tahun 2015 bertujuan membentuk karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai ilahit untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan program ini dapat membangun peserta didik yang berakhlak mulia. Pelaksanaan program nyucikeun diri di SDN 2 Tanjungsari ini dilakukan di lapangan sekolah dari mulai pukul 06.30 sampai 07.30. Yang memandu kegiatan ini yaitu Bapak Ujang Sucipto beliau sekaligus guru pai di sekolah, program nyucikeun diri ini dilaksanakan pada setiap hari jumat, setiap peserta didik harus membawa perlengkapan sholat dan membawa Al-Quran yang disediakan di sekolah serta semua peserta didik dan guru memakai pakaian bebas muslim

Faktor penghambat pelaksanaan program nyucikeun diri

Dalam pelaksanaan program pasti ada penghambatnya. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program nyucikeun diri yaitu kurangnya kesepahaman dari orang tua terkait tujuan serta manfaat program ini, sehingga dukungan mereka belum maksimal. Selain itu, keterbatasan alat atau bahan pendukung kegiatan juga menjadi kendala yang dapat menghambat kelancaran pelaksanaan program ini.

Faktor pendukung pelaksanaan program nyucikeun diri

Dalam melaksanakan program *nyucikeun diri* dibutuhkan kolaborasi yang baik antara guru, baik dalam hal kerjasama, kekompakan, maupun keharmonisan dalam melaksanakan kegiatan. Tersedianya alat dan tempat yang memadai. seperti perlengkapan kebersihan atau alat bantu lainnya. Selain itu, tempat yang nyaman dan sesuai untuk melaksanakan kegiatan juga menjadi faktor penting agar peserta didik merasa nyaman dan dapat mengikuti program dengan maksimal.

Pelaksanaan Program Nyucikeun Diri bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus membentuk karakter peserta didik dengan akhlak mulia secara menyeluruh, terpadu, dan

seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Pembentukan karakter peserta didik dengan akhlak mulia diwujudkan melalui kegiatan *Nyucikeun Diri* yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Program ini bertujuan memperkuat karakter religius di sekolah dengan mendorong siswa untuk mendekati diri kepada Tuhan, menjaga kesucian hati, jiwa, dan pikiran, serta menjalankan ibadah.

Evaluasi program *nyucikeun diri* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SDN 2 Tanjungsari menunjukkan bahwa kegiatan *nyucikeun diri* memberikan dampak positif yang istimewa terhadap perkembangan karakter peserta didik. Salah satu hasil paling menonjol adalah peningkatan kesadaran religius peserta didik, yang terlihat dari semangat mereka dalam mengikuti kegiatan ibadah. Selain itu peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Evaluasi Keberhasilan Program di SDN 2 Tanjungsari terlihat dari perubahan perilaku peserta didik yang semakin sadar menjalankan kegiatan program *nyucikeun diri* yaitu shalat dhuha, membaca yasin atau ratib tanpa harus diperintah.

Evaluasi Keberhasilan Program di SDN 2 Tanjungsari terlihat dari perubahan perilaku peserta didik yang semakin sadar menjalankan kegiatan program *nyucikeun diri* yaitu shalat dhuha, membaca yasin atau ratib tanpa harus diperintah. Kepala sekolah, Bapak Dian Muthmain S.Pd, menyatakan bahwa kesadaran peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pada hari Jumat menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini tercermin dari kesadaran mandiri seperti peserta didik yang melaksanakan kegiatan secara mandiri tanpa perlu diarahkan, perilaku peserta didik mengalami perubahan seperti berbicara dengan sopan santun, menghindari bahasa kasar, dan menunjukkan akhlak yang lebih baik. Sebelum program ini berjalan, peserta didik sering berbicara kasar, namun setelah program ini diterapkan perilaku tersebut mulai berkurang secara bertahap.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program *Nyucikeun Diri* memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih sopan dan berakhlak baik mencerminkan keberhasilan program ini. Tahap evaluasi yang dilakukan yaitu guru-guru mencatat setiap perkembangan nilai religius yang dimiliki oleh peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengadakan Program *Nyucikeun Diri* tentunya terdapat perencanaan untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di SDN 2 Tanjungsari Kabupaten Purwakarta, dalam tahap perencanaan, program ini dirancang dengan mengacu pada filosofi pendidikan yang bertujuan membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia. Kegiatan dalam program ini mencakup berbagai aktivitas religius yang dilakukan secara rutin dan terencana, seperti shalat dhuha berjamaah, pembacaan surat Yasin, ratib, dan gerakan infak dua ribu (Gasibu). Fokus utama dari perencanaan ini adalah menciptakan pembiasaan yang baik, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perencanaan program juga mempertimbangkan aspek budaya lokal, dengan menjadikan nilai-nilai kesundaan sebagai fondasi pengembangan karakter. Guru dan pihak sekolah bekerja sama untuk menyusun jadwal kegiatan, menetapkan indikator keberhasilan, dan memastikan bahwa semua peserta didik terlibat dalam program ini.
2. Pelaksanaan program *nyucikeun diri* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SDN 2 Tanjungsari menunjukkan hasil yang penting dalam membentuk kebiasaan religius peserta didik. Kegiatan *nyucikeun diri* yang dilaksanakan setiap hari Jumat menjadi momen penting bagi peserta didik untuk mendekati diri kepada Tuhan sekaligus memperkuat rasa solidaritas sosial. Shalat dhuha berjamaah memberikan pengalaman spiritual kolektif yang mendalam, sementara pembacaan surat Yasin dan ratib membantu siswa meningkatkan pemahaman dan penghayatan mereka terhadap ajaran agama. Gerakan infak dua ribu (Gasibu) memberikan pelajaran praktis tentang pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama, sekaligus mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab sosial. Pelaksanaan kegiatan ini diawasi langsung oleh guru, yang tidak hanya memberikan bimbingan teknis tetapi juga menjadi teladan bagi siswa dalam menjalani nilai-nilai religius.
3. Evaluasi program *nyucikeun diri* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SDN 2

Tanjungsari menunjukkan bahwa kegiatan *nyucikeun diri* memberikan dampak positif yang istimewa terhadap perkembangan karakter peserta didik. Salah satu hasil paling menonjol adalah peningkatan kesadaran religius siswa, yang terlihat dari semangat mereka dalam mengikuti kegiatan ibadah. Selain itu peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, seperti menjadi lebih sopan, disiplin, dan bertanggung jawab. Program ini juga berhasil meningkatkan kepedulian sosial peserta didik yang diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan Gasibu. Dampak positif lainnya adalah terciptanya lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan kondusif untuk belajar, di mana peserta didik tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pengembangan karakter mereka secara utuh.

Ucapan Terimakasih

Puji serta syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Artikel ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Jajaran Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah, yang telah memberikan fasilitas, dukungan akademik, serta suasana belajar yang kondusif. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan, baik berupa materi maupun moril, yang telah memberikan banyak inspirasi dalam penulisan artikel ini.
2. Kedua Dosen Pembimbing Bpk. Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag dan Bpk. Dr. Giantomi Muhammad, M.M.Pd. Yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti selama proses pembuatan artikel ini. Tanpa bimbingan dan perhatian yang penuh dari Bapak/Ibu, artikel ini tidak akan mencapai hasil yang maksimal.
3. Kepada sahabat saya yaitu Diana Mukti lestari dan Teman-teman seperjuangan yang saya tidak bisa sebutkan nama nya satu persatu. yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang tiada henti. Terima kasih atas semangat, doa, dan bantuan yang telah diberikan, baik dalam bentuk pemikiran maupun tenaga, sehingga artikel ini dapat selesai tepat waktu.
4. Semoga apa yang telah saya tulis dalam artikel ini dapat bermanfaat, baik bagi diri saya pribadi maupun bagi para pembaca. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan membantu kita semua dalam setiap langkah.

Daftar Pustaka

- M. Ali, A. (2018). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya (Pertama). Prenadamedia Group.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011."Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah". Jogjakarta: Laksana.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 2(1), 21–33.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., Rahmawati, N., & Tangerang, U. M. (2020). Pentingnya Pendidikan Kakarkter Pada Anak. 2(April 2020), 35–48.
- Perbup, K., Nomor, P., Berkarakter, P., Perbup, K., Nomor, P. P., Berkarakter, P., Kunci, K., Kebijakan, E., & Berkarakter, P. (2015). Evaluasi Kebijakan Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 69 Tahun 2015 Tentang Pendidikan Berkarakter Nur Afriani NIM : 20130520265

Jurusan Ilmu Pemerintahan , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Abstrak. 1–12.